



Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia is licensed under
A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN EXO OLO TASK UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA

Hari Maicandra Budiman¹⁾, Nofrion²⁾

¹⁾ Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia
E-mail: harimaichandrabudiman@gmail.com

²⁾ Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia
E-mail: nofrion@fis.unp.ac.id

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih rendahnya kualitas aktifitas belajar dan hasil belajar peserta didik Kelas VIII.1 pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Pasaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis penerapan model pembelajaran Exo Olo Task untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada materi Interaksi keruangan dalam kehidupan di negara – negara Asean. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Subjek penelitian adalah kelas VIII.1 dengan jumlah 31 siswa. Pengumpulan data dibantu oleh seorang guru IPS lainnya sebagai observer / kolaborator melalui kegiatan observasi, tes hasil belajar siswa serta mendokumentasikan proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Ditemukan adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik kelas VIII.1 setelah diterapkan model pembelajaran Exo olo task pada setiap siklusnya, pada siklus I didapat hasil 66,17 % , selanjutnya siklus II 69,59 % dan siklus III didapat hasil 75,78% %. 2) Ditemukan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII.1 setelah diterapkan model pembelajaran Exo Olo Task pada setiap siklusnya, pada siklus I ketuntasan hasil belajar (74,19 %) selanjutnya pada siklus II meningkat menjadi (93,54 %), dan hasil yang sama diperoleh pada siklus III sebesar (93,54 %). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Exo Olo task dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi Interaksi Keruangan dalam Kehidupan di Negara – negara Asean pada mata pelajaran IPS.

Kata Kunci: Model Exo Olo Task, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar

Abstract. The background of this research is the low quality of learning activities and learning outcomes of Class VIII.1 students in social studies at SMPN 1 Pasaman. This study aims to determine and analyze the application of the Exo Olo Task learning model to improve learning activities and student learning outcomes in the material of spatial interaction in life in Asean countries. This research method uses descriptive quantitative and qualitative methods. The research subjects were class VIII.1 with 31 students. The data collection was assisted by another social studies teacher as an observer/collaborator through observation activities, tests of student learning outcomes and documenting the ongoing learning process. The results showed that: 1) It was found that there was an increase in the learning activities of class VIII.1 students after applying the Exo olo learning model task in each cycle, in the first cycle the result was 66.17%, then in the second cycle 69.59% and in the third cycle the result was 75.78%. 2) It was found that there was an increase in learning outcomes for class VIII.1 students after applying the Exo Olo Task learning model in each cycle, in cycle I the learning outcomes were complete (74.19%) then in cycle II increased to (93.54%), and the same results were obtained in the third cycle of (93.54%). So it can be concluded that the application of the Exo Olo task learning model can increase student learning activities and outcomes in the material of Spatial Interaction in Life in Asean Countries in the social studies subject.

Keywords: Exo Olo Task Model, Learning Activities, Learning Outcomes

Pendahuluan

Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003, Bab I pasal 1 menjelaskan Bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang 2003).

Proses pembelajaran dirancang untuk membelajarkan dan meningkatkan keterampilan siswa (*learning skills*) artinya siswa ditempatkan sebagai subjek belajar (Devin Ardhi Saputra, 2022; Erwin Pri Utomo, 2022). Dengan kata lain, pembelajaran lebih berorientasi pada aktivitas siswa untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara proporsional (Wina Sanjaya 2008). Proses pembelajaran yang dirancang hendaknya mampu mengkondisikan dan memberikan dorongan untuk dapat mengoptimalkan dan membangkitkan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas serta daya cipta sehingga akan menjamin terjadinya dinamika di dalam proses pembelajaran. Bisa dikatakan bahwa proses pembelajaran merupakan sebuah sistem. Seorang guru merupakan salah satu komponen dari sebuah system tersebut, keberhasilan sebuah system sangat ditentukan oleh guru itu sendiri (Nofrion 2018a; Widjajanti 2008).

Didalam Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen, Pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa Guru merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia sekolah pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Undang-Undang 2005). Begitu juga didalam Undang - Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 2 menjelaskan : Bahwa pendidik adalah tenaga profesional dengan tugasnya untuk melakukan perencanaan dan pelaksanaan pada proses pembelajaran, melakukan penilaian selama proses pembelajaran, memberikan bimbingan dan melakukan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian terhadap masyarakat (Undang-Undang 2003). Dalam melaksanakan tugasnya, guru diharuskan memiliki kemampuan - kemampuan dasar agar dapat menyajikan pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik (Hughes and Hughes 2012; Imania and Bariah 2019).

Kemampuan yang dimaksud disini adalah kompetensi guru, kompetensi guru merupakan segala jenis pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang wajib dimiliki serta dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugasnya (Pri Utomo 2020). Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi social, kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian. Berbicara tentang kompetensi profesional guru berarti membicarakan tentang pemberian layanan pembelajaran dari seorang guru kepada peserta didiknya. Guru harus memiliki wawasan yang luas serta penguasaan mengenai konsep teoritis, serta mampu memilih strategi, metode dan model yang tepat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (Syahputra 2018; Urwani, Ramli, and Ariyanto

2018; Zubaidah 2016). Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa kegiatan pembelajaran tersusun atas sejumlah komponen yang saling berkaitan, dimana terjadi interaksi antara pendidik dengan peserta didik (Arnyana 2019). Interaksi antara keduanya akan sangat berpengaruh pada tercapai tidaknya tujuan pembelajaran (Panadero and Lipnevich 2022). Seorang guru dapat memilih metode, model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa, kelas dan lingkungan tempat belajarnya, di samping itu juga harus sesuai dengan tujuan pembelajaran (Norfin M. Pd 2013).

Didalam proses pembelajaran, aktivitas belajar siswa harus menjadi perhatian seorang guru, karena aktivitas belajar siswa tidak akan tumbuh dengan sendirinya, aktivitas belajar siswa salah satunya dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan guru. Ketika dalam proses pembelajaran ditemui seorang siswa tidak memperhatikan atau siswa cenderung pasif, kemungkinan hal itu disebabkan oleh guru yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional, sehingga tidak dapat membuat siswa tertarik dalam mengikuti materi pelajaran yang disampaikan (Marhamah, Mustafa, and Melvina 2017). Sudah tentu proses pembelajaran yang demikian akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperolehnya. Oleh karena itu, guru harus memahami hal-hal yang mempengaruhi proses belajar siswa, baik faktor yang menghambat maupun faktor yang mendukungnya (Uno 2012). Selanjutnya diperlukan juga adanya suatu kesadaran dari guru untuk merubah cara mengajarnya agar proses pembelajaran yang diberikan pada siswa menjadi lebih hidup dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi dan pengalaman dilapangan, yang kebetulan saat ini peneliti mengajar di kelas VIII. Tahun Pelajaran 2022 / 2023 di SMPN 1 Pasaman, masih banyak ditemukan permasalahan dalam proses pembelajaran, terutama terhadap aktivitas belajar maupun hasil belajar siswa. Merujuk kepada permasalahan – permasalahan yang peneliti temui dalam proses pembelajaran IPS di tingkat SMP ini, peneliti mencoba menerapkan sebuah Model pembelajaran yang dikembangkan oleh (Nofrion et al. 2019) Model pembelajaran yang dimaksud adalah Model Pembelajaran Exo Olo Task dimana Model Pembelajaran Exo Olo Task merupakan model pembelajaran yang dikembangkan atas dasar teori belajar kognitif dan konstruktiv, model pembelajaran ini termasuk kedalam rumpun model pemrosesan informasi dan interaksi sosial. Fokus utama model ini adalah menyajikan tugas / soal / masalah yang memicu siswa untuk bekerja baik secara individu, berpasangan maupun berkelompok secara efektif (Nofrion 2018b). Dengan mengamalkan prinsip-prinsip pembelajaran kolaboratif, model pembelajaran ini memiliki efek positif baik kepada guru maupun siswa (Nofrion et al., 2019).

Model pembelajaran Exo Olo Task ini memiliki beberapa keunggulan. Keunggulan Model pembelajaran Exo Olo Task ini adalah :

1. Dikembangkan atas dasar teori belajar konstruktivistik dan pembelajaran kolaboratif yang relevan dengan kerangka pembelajaran Abad 21 dan IP2CSS serta sesuai dengan pembelajaran Kurikulum 2013.



2. Memiliki sintak atau langkah-langkah pembelajaran yang sederhana dan mudah dipahami pendidik dan peserta didik.
3. Mengembangkan dialog, interaksi dan kolaborasi dalam bentuk saling peduli
4. Melatih peserta didik untuk mengasah keterampilan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills / HOTS) dan memiliki strategi kognitif.
5. Mengembangkan karakter positif di kalangan peserta didik seperti jujur, tanggung jawab, percaya diri dan disiplin serta saling peduli dan saling mempercayai.

Keunggulan – Keunggulan yang dimiliki Model pembelajaran Exo olo Task ini diharapkan dapat memberikan solusi terhadap penyelesaian masalah pembelajaran yang peneliti alami dan temui di lapangan. Hasil riset yang dilakukan (Nofrion et al. 2019) dengan Judul Pengembangan Model Pembelajaran Exo Olo Task untuk mengembangkan Keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa pada Pembelajaran Geografi membuktikan bahwa siswa yang belajar dengan model pembelajaran Exo Olo Task memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan model pembelajaran lain / konvensional. Demikian juga dengan kualitas aktivitas belajar yang ditunjukkan oleh siswa selama pembelajaran. Dampak pengiring dari penerapan model pembelajaran ini adalah munculnya semangat di kalangan siswa untuk saling peduli, saling berbagi dan berkolaborasi.

Metode

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Dalam hal ini peneliti melakukan kolaborasi (kerja sama) dengan guru IPS lainnya di SMP Negeri 1 Pasaman untuk membantu mencari solusi yang efektif dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Exo olo Task sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar IPS.

Penelitian dilakukan di SMP N 1 Pasaman yang beralamat di Jalan Cindua mato, Pasaman baru Simpang Empat Kabupaten Pasaman Barat Tahun Pelajaran 2022 / 2023 Kelas VIII.1 berjumlah 31 siswa. Penelitian dilakukan dari bulan September sampai oktober 2022. Sumber data diperoleh dari observasi berpedoman pada lembar observasi, tes hasil belajar dilaksanakan diakhir siklus, serta dokumentasi berupa foto-foto dari aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang digunakan RPP model Exo olo task beserta lembar kerja siswa berupa soal – soal Exo task, dan Olo task. Data hasil observasi kemudian dianalisis dengan pemberian skor untuk menentukan kategori.

Hasil analisis Aktivitas belajar merujuk pada penilaian aktivitas belajar yang dikembangkan oleh (Nofrion 2017) yang terdiri aktivitas belajar dasar dan aktivitas belajar lanjutan yang selanjutnya dikombinasikan dengan yang dikembangkan oleh Arikunto untuk mengkategorikan penilaiannya. seperti table berikut ini :

Tabel 1. Target Pencapaian Aktivitas Belajar Siswa

Dimensi	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik
Skala penilaian	(3)	(2)	(1)
A. Aktivitas belajar Dasar terdiri : 1. Mengamati 2. Mencari 3. Mencoba	Menunjukkan kegiatan belajar dasar dan lanjutan secara konsisten dan antusias	Menunjukkan kegiatan belajar dasar secara konsisten dan antusias	Menunjukkan kegiatan belajar dasar tetapi kurang konsisten dan antusias
B. Aktivitas belajar Lanjutan terdiri dari : 1. Mengaitkan 2. Mengkomunikasikan 3. Berdiskusi/Kolaborasi			

Sumber : (Nofrion 2017)

Data jumlah siswa yang terlibat pada masing-masing aktivitas siswa dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase aktivitas siswa} = \frac{\text{Frekuensi siswa aktif belajar} \times 100\%}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

Tabel 2. Kriteria penilaian aktivitas belajar siswa

Persentase aktiviatas belajar siswa	Kategori
0%-20%	Kurang Sekali
21%-40%	Kurang
41%-60%	Cukup
61%-80%	Baik
81%-100%	Baik Sekali

(Nofrion 2017)

Selanjutnya untuk analisis penilaian hasil belajar dilakukan evaluasi hasil belajar yang dilakukan setelah berakhirnya proses pembelajaran disetiap siklusnya dengan menghitung ketuntasan belajar secara klasikal digunakan rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

DP : nilai presentase atau hasil

F : jumlah siswa yang tuntas

N : jumlah seluruh siswa

Indikator keberhasilan penelitian ini berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) bidang studi IPS di kelas VIII SMPN 1 Pasaman adalah 79. Siswa dikatakan tuntas

belajar bila mendapat nilai ≥ 79 . Tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi dasar secara klasikal atau daya serap kelas dikatakan baik apabila $\geq 80\%$ siswa dapat mencapai KKM

$$\text{Ketuntasan Belajar Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang memperoleh skor} \geq 79}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100 \%$$

Dalam Kegiatan Pembelajaran Menerapkan Model Pembelajaran Exo Olo Task dengan langkah – langkah sebagai berikut :

- 1) Concept Strengthening atau penguatan konsep dengan teknik “The Power of Keywords”. Guru menyajikan beberapa kata kunci lalu meminta siswa mengaitkan antar kata kunci. Ini berfungsi sebagai proses Recall dan Recite serta mencakup tiga aspek konsep pengetahuan pada diri siswa yaitu memorizing, attaining dan invention. Langkah ini menjadi skemata sekaligus ‘prior knowledge’ dalam menerima hal baru.
- 2) Examination-Oriented Task and Discussion atau soal /tugas sesuai tuntutan kurikulum atau sesuai tujuan pembelajaran/IPK. Pada langkah ini, siswa bisa bekerja individu atau berpasangan (paired). Langkah ini berfungsi sebagai “scaffolding” untuk menuju soal/tugas yang lebih rumit dan menantang.
- 3) Olympiad-Oriented Task and In-depth Discussion atau soal/tugas melebihi tuntutan kurikulum. Langkah ini dirancang berkelompok untuk mengembangkan “potential development” sesuai konsep ZPD bagi diri siswa. Tidak hanya itu, OLO Task juga menjadi “trigger” terciptanya dialog, interaksi dan kolaborasi antara siswa.
- 4) Refleksi pembelajaran dilakukan dengan teknik *Three Ways Conference* dengan rumus 3-2- 1.

Hasil Penelitian

A. Aktivitas belajar siswa

1. Siklus 1 pertemuan 1 dan 2

Berdasarkan persentase kriteria penilaian aktivitas belajar diatas maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Penilaian Aktivitas belajar dasar peserta didik Siklus I Pertemuan 1 dan 2

No	Indikator	Pertemuan I (%)	Pertemuan II (%)	Rata 2 (%)	Kategori
1	Mengamati	100	100	100	Baik sekali
2	Mencari	100	100	100	Baik sekali
3	Mencoba	25,80	32,85	29,32	Kurang
	Rata2 ABD	75,26	77,61	76,44	Baik

Sumber Pengolahan data primer tahun 2022

Tabel 4. Hasil Penilaian Aktivitas belajar lanjutan peserta didik Siklus I Pertemuan 1 dan 2

No	Indikator	Pertemuan I (%)	Pertemuan II (%)	Rata 2 (%)	Kategori
1	Mengaitkan	25,80	32,25	29,02	Kurang

2	Mengkomunikasikan	35,48	41,93	38,70	Kurang
3	Berdiskusi	100	100	100	Baik sekali
	Rata2 ABL	53,76	53,75	55,90	Cukup

Sumber Pengolahan data primer tahun 2022

Dari hasil persentase ABD dan ABL dapat disimpulkan Bahwa Penilaian Kategori Aktivitas belajar peserta didik Siklus I sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Penilaian Aktivitas belajar siswa (ABD dan ABL) Siklus

Rata – Rata ABD (%)	Rata – Rata ABL (%)	Aktivitas belajar (ABD + ABL)	Kategori
76,44	55,90	$\frac{76,44 + 55,90}{2}$	BAIK

Ket :

$$\text{Persentase } \frac{ABD + ABL}{2} = \frac{76,44 + 55,90}{2} = 66,17 \% \text{ (Kategori BAIK)}$$

2. Siklus 2 Pertemuan 1 dan 2

Berdasarkan persentase kriteria penilaian aktivitas belajar diatas maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Penilaian Aktivitas belajar dasar peserta didik Siklus II Pertemuan 1 dan 2

No	Indikator	Pertemuan I (%)	Pertemuan II (%)	Rata 2 (%)	Kategori
1	Mengamati	100	100	100	Baik sekali
2	Mencari	100	100	100	Baik sekali
3	Mencoba	32,25	38,70	35,47	Kurang
	Rata2 ABD	77,41	79,56	78,49	Baik

Sumber Pengolahan Data Primer tahun 2022

Tabel 7. Hasil Penilaian Aktivitas belajar lanjutan peserta didik Siklus II Pertemuan 1 dan 2

No	Indikator	Pertemuan I (%)	Pertemuan II (%)	Rata 2 (%)	Kategori
1	Mengaitkan	32,25	38,70	35,47	Kurang
2	Mengkomunikasikan	45,16	48,15	46,65	Cukup
3	Berdiskusi	100	100	100	Baik sekali
	Rata2 ABL	59,13	62,28	60,70	Baik

Sumber Pengolahan Data Primer Tahun 2022

Dari hasil persentase ABD dan ABL dapat disimpulkan Bahwa Penilaian Kategori Aktivitas belajar peserta didik Siklus I sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Penilaian Aktivitas belajar siswa (ABD dan ABL Siklus II

Rata – Rata ABD (%)	Rata – Rata ABL (%)	Aktivitas belajar (ABD + ABL)	Kategori
78,49	60,70	$\frac{78,49 + 60,70}{2}$	BAIK

Sumber Pengolahan Data Primer Tahun 2022

$$\text{Persentase } \frac{ABD + ABL}{2} = \frac{78,49 + 60,70}{2} = 69,59 \% \text{ (Kategori BAIK)}$$

3. Siklus 3 Pertemuan 1 dan 2

Berdasarkan persentase kriteria penilaian aktivitas belajar diatas maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 9. Hasil Penilaian Aktivitas belajar dasar peserta didik Siklus III Pertemuan 1 dan 2

No	Indikator	Pertemuan I (%)	Pertemuan II (%)	Rata 2 (%)	Kategori
1	Mengamati	100	100	100	Baik sekali
2	Mencari	100	100	100	Baik sekali
3	Mencoba	45,16	48,38	46,77	Cukup
	Rata2 ABD	81,72	82,79	82,25	Baik Sekali

Sumber Pengolahan Data Primer tahun 2022

Tabel 10. Hasil Penilaian Aktivitas belajar lanjutan peserta didik Siklus III Pertemuan 1 dan 2

No	Indikator	Pertemuan I (%)	Pertemuan II (%)	Rata 2 (%)	Kategori
1	Mengaitkan	45,16	48,38	46,77	Cukup
2	Mengkomunikasikan	58,06	64,31	61,18	Baik
3	Berdiskusi	100	100	100	Baik sekali
	Rata2 ABL	67,74	70,89	69,31	Baik

Sumber Pengolahan Data Primer Tahun 2022

Dari hasil persentase ABD dan ABL dapat disimpulkan Bahwa Penilaian Kategori Aktivitas belajar peserta didik Siklus III sebagai berikut :

Tabel 11. Hasil Penilaian Aktivitas belajar siswa (ABD dan ABL) Siklus III

Rata – Rata ABD (%)	Rata – Rata ABL (%)	Aktivitas belajar (ABD + ABL)	Kategori
82,25	69,31	$\frac{82,25 + 69,31}{2} = 75,78$	BAIK

Sumber Pengolahan Data Primer Tahun 2022

$$\text{Persentase } \frac{\text{ABD} + \text{ABL}}{2} = \frac{82,25 + 69,31}{2} = 75,78 \% \text{ (Kategori BAIK)}$$

B. Hasil Belajar

1. Siklus 1

Berdasarkan hasil evaluasi siklus I diperoleh data hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Evaluasi Belajar / Postest pada Siklus I

No	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tuntas	23	74,19%
2	Belum Tuntas	8	25,81%
Jumlah		31	100%
Nilai Maksimum		92,5	
Nilai Minimum		72	
Nilai Rata-Rata		82,11	

Sumber: pengolahan data primer 2022

Berdasarkan tabel ketuntasan hasil belajar peserta didik secara individu melalui Evaluasi hasil belajar Siklus I dari 31 orang peserta didik, 23 diantaranya telah

mencapai ketuntasan (KKM = 79) sedangkan peserta didik yang belum tuntas adalah 8 orang. Sedangkan secara klasikal peserta didik Kelas VIII.1 mencapai ketuntasan 74,19 % dan yang belum tuntas 25,81 %. Nilai rata-rata secara klasikal adalah 82,11 telah berada di atas KKM yang ditetapkan yaitu 79. Rata-rata ketuntasan klasikal dapat dilihat pada Diagram berikut ini :

2. Siklus 2

Berdasarkan hasil evaluasi siklus II diperoleh data hasil sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Evaluasi Belajar / Postest pada Siklus II

No	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tuntas	29	93,54%
2	Belum Tuntas	2	6,46%
Jumlah		31	100%
Nilai Maksimum		100	
Nilai Minimum		70	
Nilai Rata-Rata		87,58	

Sumber: pengolahan data primer 2022

Berdasarkan tabel ketuntasan hasil belajar peserta didik secara individu melalui Evaluasi hasil belajar Siklus II dari 31 orang peserta didik, 29 diantaranya telah mencapai ketuntasan (KKM = 79) sedangkan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 2 orang. Sedangkan secara klasikal peserta didik Kelas VIII.1 mencapai ketuntasan 93,54 % dan yang belum tuntas 6,46 %. Nilai rata-rata secara klasikal adalah 87,58 telah berada di atas KKM yang ditetapkan yaitu 79. Rata-rata ketuntasan klasikal dapat dilihat pada Diagram berikut ini :

3. Siklus 3

Setelah tahap pelaksanaan siklus III selesai dilaksanakan, maka diadakan Evaluasi Hasil belajar (Formatif) pada hari selasa, 27 September 2022 untuk melihat ketuntasan hasil belajar. Bentuk soal yang diberikan pada peserta dalam bentuk soal pilihan ganda sebanyak 40 butir soal.

Berdasarkan hasil evaluasi siklus III diperoleh data hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Evaluasi Belajar pada Siklus III

No	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tuntas	29	93,54%
2	Belum Tuntas	2	6,46%
Jumlah		31	100%
Nilai Maksimum		100	
Nilai Minimum		77,5	
Nilai Rata-Rata		91,58	

Sumber: pengolahan data primer 2022

Berdasarkan tabel ketuntasan hasil belajar peserta didik secara individu melalui Evaluasi hasil belajar Siklus III dari 31 orang peserta didik, 29 diantaranya telah mencapai ketuntasan (KKM = 79) sedangkan peserta didik yang belum tuntas adalah 2 orang. Sedangkan secara klasikal peserta didik Kelas VIII.1 mencapai ketuntasan 93,54 % dan yang belum tuntas 6,46 %. Nilai rata-rata secara klasikal adalah 91,58 telah berada di atas KKM yang ditetapkan yaitu 79. Rata-rata ketuntasan klasikal dapat dilihat pada Diagram berikut ini :

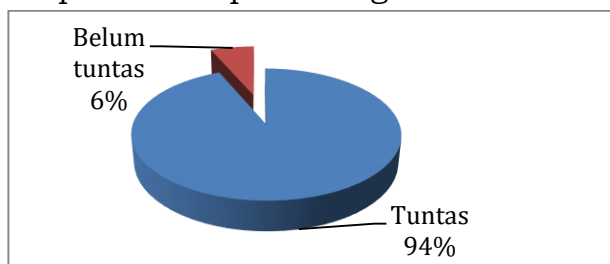


Diagram 4.3 Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik Siklus III

Data hasil evaluasi hasil belajar yang ada pada grafik di atas secara keseluruhan menunjukkan bahwa terdapat hasil yang sama dengan Evaluasi hasil belajar siklus II namun nilai rata – rata ketuntasan belajar meningkat dari siklus II = 87,58 dan siklus III nilai ketuntasan belajarnya menjadi = 91,58 sehingga dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran Exo Olo task. Dalam menggunakan model ini peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pendidik, akan tetapi peserta didik berperan lebih aktif dalam proses pembelajaran dimana proses pembelajaran difokuskan kepada pemberian soal – soal latihan yang bermuatan LOTS, MOTS, hingga HOTS, yang merujuk pada sintaks model pembelajaran Exo olo task sehingga peserta didik lebih tertantang untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran secara individual, berpasangan maupun berkelompok.

- a. Analisis Aktivitas Belajar siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Exo olo task

Berdasarkan hasil temuan penelitian didapat bahwa aktivitas belajar peserta didik (aktivitas belajar dasar dan aktivitas belajar lanjutan) mengalami peningkatan dari siklus ke siklus. Berikut akan disajikan kembali persentase aktivitas belajar peserta didik dari siklus I, II dan III.

Tabel 15. Hasil persentase Penilaian Aktivitas belajar peserta didik dari Siklus I , II dan III

SIKLUS	ABD	ABL	ABD + ABL	KATEGORI
Siklus I	76,44	55,90	66,17	BAIK
Siklus II	78,49	60,70	69,59	BAIK
Siklus III	82,25	69,31	75,78	BAIK
Rata-Rata	79,06	61,97	70,51	BAIK

Berdasarkan data diatas secara umum dapat disimpulkan terdapat peningkatan aktivitas belajar peserta didik (aktivitas belajar dasar dan aktivitas belajar lanjutan) dari siklus I sebesar 66,17 % ,ke- Siklus II sebesar 69,59 % dan Siklus III menjadi 75,78 %. Merujuk pada Kriteria Penilaian aktivitas belajar yang dikemukakan (Arikunto : 2011: 251) rata – rata aktivitas belajar peserta didik adalah 70,51 % berkategori BAIK. Sementara itu sebagai perbandingan terhadap penerapan Model pembelajaran Exo olo task ini, peneliti juga akan melampirkan hasil analisis aktivitas belajar peserta didik dikelas lain yang tidak menerapkan model pembelajaran Exo Olo task. Kelas yang jadi perbandingan disini adalah Kelas VIII.6. alasannya karena peneliti sendiri juga mengajar dikelas paralel sebanyak 6 rombel yaitu Kelas VIII.1 – VIII.6 . Hasil analisis aktivitas belajar peserta didik pada Materi Interaksi Keruangan dalam Kehidupan negara – negara Asean sebagai berikut :

- 1) Kerjasama antar Negara – negara Asean serta Pengaruh Interaksi negara – negara Asean dalam bidang Politik, ekonomi, social dan budaya serta pendidikan diperoleh hasil sebesar **34,47 % berkategori Kurang**
- 2) Pengaruh perubahan serta interaksi keruangan dalam kehidupan Negara – negara di Asean diperoleh hasil sebesar **43,67 % berkategori Cukup**

Berdasarkan data diatas secara umum dapat disimpulkan terdapat peningkatan aktivitas belajar peserta didik (aktivitas belajar dasar dan aktivitas belajar lanjutan) dengan Menerapkan Model Pembelajaran Exo Olo task, terlihat bahwa aktifitas belajar peserta didik kelas VIII.1 yang menjadi objek penelitian mengalami peningkatan pada setiap siklusnya dimana pada siklus I diperoleh hasil sebesar 66,17 % ,berikutnya ke Siklus II diperoleh hasil sebesar 69,59 % dan Siklus III diperoleh hasil 75,78 %. Merujuk pada Kriteria Penilaian aktivitas belajar rata – rata aktivitas belajar peserta didik adalah 70,51 % berkategori BAIK. sedangkan aktivitas belajar peserta didik yang tidak menerapkan Model pembelajaran Exo olo task didapat hasil rata –rata aktivitas belajar peserta didik sebesar 39,07 % berkategori KURANG dimana data aktivitas belajar peserta didik diambil dari Kelas VIII.6 yang dijadikan kelas pembanding dalam penelitian ini.

- b. Analisis Hasil belajar Peserta Didik melalui Model Pembelajaran Exo Olo task
- Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus ke siklus. Pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 23 atau sebesar 74, 19 %, kemudian ada peningkatan pada siklus II sebanyak 29 orang atau 93,54 %, serta mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan pada siklus III sebanyak 29 orang atau 93,54 % , bedanya hasil siklus II dan III terletak pada nilai rata – rata kelas dimana nilai rata – rata kelas siklus III lebih tinggi dibanding nilai rata – rata kelas pada siklus II. Hal ini berarti terjadi peningkatan di setiap siklus terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS melalui model pembelajaran IPS seperti yang terlihat pada table berikut ini :

Tabel 16. Peningkatan Ketuntasan Belajar siswa pada setiap siklus

Jumlah Siswa	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Siklus III (%)
Nilai > 79	74,19	93,54	93,54
< 79	25,81	6,46	6,46

Rata – rata nilai siswa	82,11	87,58	91,58
Persentase Ketuntasan Belajar (%)	74,19	93,54	93,54

Sebagai data pembandingan terhadap hasil belajar di atas , penulis juga melampirkan hasil belajar dari kelas pembandingan yang tidak menerapkan Model Pembelajaran Exo olo task tersebut. Kelas yang peneliti ambil data pembandingan adalah Kelas VIII.6. seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa peneliti juga mengajar dikelas parallel sebanyak 6 rombel. Data hasil belajar peserta didik kelas VIII.6, dapat penulis sampaikan berupa table berikut ini :

Ketuntasan Belajar siswa pada Kelas pembandingan

Jumlah Siswa		UH 1 I (%)	UH 2 (%)
Nilai	> 79	58,62	79,31
	< 79	41,38	20,69
Rata – rata nilai siswa		80,86	81,37
Persentase Ketuntasan Belajar (%)		58,62	79,31

Dari Data –data yang telah penulis kemukakan diatas dapat diambil sebuah kesimpulan Bahwa penerapan Model pembelajaran Exo Olo task dapat (efektif) meningkatkan hasil belajar peserta didik , terlihat dari hasil yang diperoleh peserta didik kelas VIII.1 dari setiap siklusnya .Dalam penelitian ini mendapatkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan Nofrion 2019 , peneliti memilih menerapkan model pembelajaran Exo Olo Task karena model ini memiliki beberapa kelebihan yaitu:

1. Dikembangkan atas dasar teori belajar konstruktivistik dan pembelajaran kolaboratif yang relevan dengan kerangka pembelajaran Abad 21 dan IP2CSS serta sesuai dengan pembelajaran Kurikulum 2013.
2. Memiliki sintak atau langkah-langkah pembelajaran yang sederhana dan mudah dipahami pendidik dan peserta didik.
3. Mengembangkan dialog, interaksi dan kolaborasi dalam bentuk saling peduli.
4. Melatih peserta didik untuk mengasah keterampilan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills / HOTS) dan memiliki strategi kognitif.
5. Mengembangkan karakter positif di kalangan peserta didik seperti jujur, tanggung jawab, percaya diri dan disiplin serta saling peduli dan saling mempercayai. (Nofrion et al. 2019)

Selain itu Nofrion : 2019 , juga mengatakan bahwa model pembelajaran Exo Olo Task memiliki tujuan antara lain :

1. Mengembangkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran baik aktivitas belajar dasar maupun aktivitas belajar lanjutan
2. Memfasilitasi siswa untuk belajar secara individu, berpasangan dan berkelompok dalam rangka mengembangkan nilai-nilai dan sikap social diantara mereka.

3. Memberi ruang kepada siswa untuk berinteraksi dan berkolaborasi untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran secara bersama dan berkelanjutan.
 4. Melatih kemampuan guru dalam merancang soal Lots, Mots dan Hots.
- Hasil belajar siswa pada penelitian tindakan kelas ini merupakan nilai ranah kognitif yang diperoleh peserta didik berupa nilai evaluasi hasil belajar peserta didik pada materi yang telah ditentukan sebelumnya. Nilai evaluasi tersebut diperoleh setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Exo Olo Task secara efektif dan efisien.

Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Exo Olo Task dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas VIII.1 SMPN 1 Pasaman tahun ajaran 2022/2023 pada materi Interaksi keruangan dalam kehidupan dinegara – negara asean dalam pembelajaran IPS yang ditandai adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik (aktivitas belajar dasar dan aktivitas belajar lanjutan) dari siklus I , II dan III.
2. Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Exo Olo task dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII.1 SMPN 1 Pasaman tahun ajaran 2022 / 2023 pada materi Interaksi keruangan dalam kehidupan di negara– negara asean dalam pembelajaran IPS yang ditandai dengan adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I, II, dan III.

Daftar Pustaka

- Arnyana, Ida Bagus Putu. 2019. “PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI 4C(COMMUNICATION, COLLABORATION, CRITICAL THINKING DAN CREATIVE THINKING) UNTUKMENYONGSONG ERA ABAD 21.” *Prosiding: Konferensi Nasional Matematika Dan IPA Universitas PGRI Banyuwangi* (3).
- Devin Ardhi Saputra. 2022. “Pengembangan LMS Berbasis Google Sites Untuk Meningkatkan HOTS Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi.” *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)* 7(3).
- Hughes, A. G., and E. H. Hughes. 2012. *Learning & Teaching (Pengantar Psikologi Pembelajaran Modern)*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Imania, Kuntum An Nisa, and Siti Khusnul Bariah. 2019. “Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring.” *Jurnal PETIK* 5:31–47.
- Marhamah, Mustafa, and Melvina. 2017. “Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Lesson Study Learning Community (Lslc).” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM Pendidikan Fisika* 02(3):277–182.
- Nofrion, Nofrion. 2018a. “Karakteristik Pembelajaran Geografi Abad 21.” 1–19. doi: 10.31227/osf.io/kwzjv.
- Nofrion, Nofrion. 2018b. “Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Exo Olo Task (Mengembangkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (Hots) Dalam Pembelajaran).” doi: 10.31227/osf.io/wh2mp.
- Nofrion, Syafri Anwar, Azwar Ananda, Yurni Suasti, and Ikhwanul Furqon. 2019. “EXO-OLO Task Learning Model: Improving Learning Activities and Student ’ s

- Collaboration In Geography Learning Based On Lesson Study EXO-OLO Task Learning Model: Improving Learning Activities a Nd Student ' s Collaboration In Geography Learning Based On.” *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. doi: 10.1088/1755-1315/338/1/012044.
- Nofrion. 2017. “PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN METODE ‘JUMPING TASK’ PADA PEMBELAJARAN GEOGRAFI.” *Science of Surveying and Mapping*.
- Norfin M. Pd. 2013. “Flip Your Class Now; Flipped Classroom Melalui Penerapan Model Pembelajaran Exo Olo Task.” *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Panadero, Ernesto, and Anastasiya A. Lipnevich. 2022. “A Review of Feedback Models and Typologies: Towards an Integrative Model of Feedback Elements.” *Educational Research Review* 35.
- Pri Utomo, Erwin. 2020. “ANALISIS PROFIL GURU GEOGRAFI SEKOLAH MENENGAH ATAS(SMA) DI KABUPATEN DHARMASRAYA.” *Jurnal Buana* 4(4). doi: <https://doi.org/10.24036/student.v4i4.1085>.
- Pri Utomo, Erwin. 2022. “Analisis Keterampilan Belajar (Learning Skills) Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Daring Berbasis Padlet Pada Mata Pelajaran Geografi.” *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)* 7(2).
- Syahputra, Edi. 2018. “Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya Di Indonesia.” *Prosiding Seminar Nasional SINASTEKMAPAN*.
- Undang-Undang. 2003. *Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Undang-Undang. 2005. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*.
- Uno, Hamzah B. 2012. *Model Pembelajaran “Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif”*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Urwani, Nizar, Murni Ramli, and Joko Ariyanto. 2018. “Analisis Keterampilan Komunikasi Pada Pembelajaran Biologi Sekolah Menengah Atas.” *Analisis Keterampilan Komunikasi Pada Pembelajaran Biologi Sekolah Menengah Atas* 4(2):181–90. doi: 10.21831/jipi.v4i2.21465.
- Widjajanti, Djamilah Bondan. 2008. “Strategi Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Masalah.” *Semnas Matematika Dan Pendidikan Matematika 2008* (5):1–10.
- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zubaidah, Siti. 2016. “KETERAMPILAN ABAD KE-21: KETERAMPILAN YANG DIAJARKAN MELALUI PEMBELAJARAN.” in *Seminar Nasional Pendidikan*.